

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Itik merupakan salah satu spesis unggas air sebagai penghasil telur dan daging yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Itik juga memiliki daya adaptasinya yang tinggi terhadap lingkungan baru, selain itu itik juga dapat mempertahankan produksi telurnya lebih lama dari pada ayam petelur, tetapi itik lokal memiliki sifat mengeram yang sangat rendah, sehingga untuk menetasakan perlu dilakukan secara buatan (Haqiqi, 2008).

Manajemen pemeliharaan itik yang di lakukan oleh masyarakat belum mampu memenuhi penyediaan bibit itik dalam jumlah yang banyak dan terus menerus, salah satu cara untuk menyeimbangkan antara permintaan dan penyediaan bibit itik yaitu melalui peningkatan populasiternak itik. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu adanya upaya peningkatan produksi dan produktivitas, antara lain melalui program penetasan, Penetasan merupakan cara efektif dan efisien untuk mengatasi hal tersebut. penetasan telur unggas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penetasan alami dan penetasan buatan. Penetasan alami yaitu menetasakan telur dengan menggunakan induknya atau jenis unggas lain dan penetasan buatan yaitu dengan menggunakan mesin tetas. Penetasan alami kurang efektif dalam menetasakan telur, karena satu induk hanya bisa mengerami sekitar 10-15 butir telur, sedangkan penetasan buatan mampu menetasakan jumlah telur dalam jumlah ratusan bahkan ribuan butir, tergantungkapasitas tampung mesin tetas (Kartasudjana, 2001). Penerapan

teknologi penetasan telur pada usaha peternakan unggas lokal, termasuk itik diharapkan dapat meningkatkan populasi itik dalam waktu yang relatif cepat dan menjamin kontinuitas ketersediaan bibit. Hal ini disebabkan karena mesin tetas berfungsi sebagai pengganti induk dalam penetasan telur untuk menghasilkan anak-anak itik (*DOD*). Keunggulan penerapan teknologi mesin tetas adalah menghilangkan periode mengeram pada induk, sehingga induk lebih produktif dan mampu menghasilkan telur lebih banyak selama hidupnya. Selain itu anak itik (*DOD*) dapat diproduksi dalam jumlah yang banyak pada waktu yang bersamaan dan kapasitas penetasan dapat diperbanyak sesuai dengan jumlah telur tetas yang siap ditetaskan.

Penetasan merupakan suatu proses biologis yang kompleks dari siklus hidup untuk menghasilkan anak. Keberhasilan penetasan telur itik dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum meliputi kualitas yang ada dalam telur (faktor intern) dan teknis tatalaksana penetasannya (faktor ekstern).

Pada prinsipnya penetasan telur dengan mesin tetas adalah menyediakan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan embrio (calon anak). yakni meniru sifat-sifat alamiah induk ayam atau itik yang mengerami telur, yaitu menyesuaikan suhu, kelembaban dan membalik telur yang dierami (Subiharta dan Yuwana, 2012).

Indikator keberhasilan proses penetasan buatan dapat di cirikan oleh fertiltas, daya tetas yang tinggi, suhu selama penetasan, kelembaban, penyediaan udara dan kebersihan kerabang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi daya tetas. Daya tetas telur itik lebih rendah di bandingkan dengan telur ayam dan

puyuh. Penyebab rendahnya daya tetas telur itik di antaranya karena kerabang telur yang kotor dan tebal. Telur itik umumnya lebih kotor dan tebal di bandingkan dengan telur ayam maka sebelum telur di eramkan harus di bersihkan kerabangnya terlebih dahulu untuk memperoleh daya tetas yang lebih tinggi (North dan Bell 1990).

Untuk menunjang perkembangan populasi dan produktivitas peternakan itik lokal, selain pakan dan tata laksana (Manajemen) pemeliharaan, penyediaan bibit yang baik merupakan hal penting untuk mendapatkan produksi yang maksimal dan kelangsungan usaha peternakan itik. Salah satu faktor penting dalam pembibitan ternak itik adalah penetasan, dengan semakin meningkatnya perkembangan usaha peternakan sudah tentu dengan sendirinya membutuhkan peningkatan usaha pembibitan melalui penetasan modern menggunakan mesin tetas karena peningkatan bibit itik dengan cara alami akan menyebabkan peningkatan populasi yang lambat. Penyediaan bibit itik salah satunya sangat tergantung pada fertilitas dan daya tetas telurnya, dimana angka fertilitas dan daya tetas yang tinggi merupakan harapan dalam usaha pembibitan ternak itik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui fertilitas dan daya tetas telur itik pada perbedaan ukuran kapasitas tampung mesin tetas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Fertilitas dan Daya Tetas Telur Itik menggunakan Mesin Tetas dengan Ukuran yang berbeda ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk mengukur Fertilitas dan Daya Tetas Telur Itik menggunakan Mesin Tetas dengan ukuran yang berbeda.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya peternak itik.